

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Lokasi Penelitian

MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus adalah lokasi fokus penelitian dalam penelitian ini, yang tujuannya untuk mengetahui gambaran umum secara singkat tentang situasi dan kondisi madrasah tersebut. Maka, dengan ini disajikan gambaran umum situasi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai berikut:

#### 1. Profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

- a. Nama sekolah : MI Darul Ulum 02
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Kudus – Pati Km. 5  
Ngembalrejo 7/IV Bae Kudus
- c. No telp Madrasah/Kep. Madrasah : 081384759806/081390073113
- d. Alamat email sekolah / keposek : [midua\\_darululum@yahoo.co.id](mailto:midua_darululum@yahoo.co.id)
- e. NSS : 111233190085
- f. NPSN : 20317876
- g. Akreditasi : A
- h. Tahun hasil akreditasi : 2016
- i. Status kepemilikan tanah : Wakaf
- j. Tahun pendirian sekolah : 1962
- k. Jumlah ruang kelas (1-6) : 8
- l. Total jumlah guru/pengajar : 12
- m. Total jumlah staf, karyawan dan pesuruh tetap dan status kepegawaiannya : 4

#### 2. Sejarah Singkat MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Darul Ulum Rejo didirikan pada tanggal 13 Februari 1945 oleh almarhum Bapak K.H. Muslich Dahlan Afandi dan sering disebut sebagai Madrasah Darun Najjah. Pak K.H. Muslich Dahlan Afandi, pengurus madrasah, dan lainnya memutuskan bahwa nama Madrasah Darun Najjah tidak lagi mencerminkan misi madrasah dan keberhasilan yang telah diraihinya, sehingga dibatalkan. Nama asli Madrasah Darun Najjah diubah menjadi Madrasah Darul Ulum setelah adanya kesepakatan antara Bapak K.H. Muslich Dahlan Afandi dan pengurus madrasah.

Pada tanggal 30 Mei 1956, masyarakat bersama-sama mendukung perubahan nama Madrasah Darun Nadjah menjadi Darul Ulum. Salah satu pendukung tersebut adalah keluarga

almarhum Bapak K.H. Muslich Dahlan Afandi, yang memberi sekolah sebidang tanah untuk membangun struktur baru. Setelah struktur baru selesai, madrasah tersebut pindah dan mengadopsi nama Madrasah Darul Ulum. Awalnya, 250 anak mulai kelas satu hingga kelas enam mengikuti kelas sore di Madrasah Darul Ulum. Para pemimpin Darul Ulum berupaya untuk memulai kursus lebih awal sehingga para peserta didik dapat memperoleh hasil maksimal dari pendidikan mereka. Sayangnya, hanya kelas I dan II yang berjumlah sekitar 24 anak yang bisa buka pada pagi hari. Madrasah Darul Ulum berkembang menjadi SRINDU (Sekolah Umat Islam Darul Ulum) sepanjang masa.

Perkembangan dan kemajuan Madrasah Darul Ulum terus berjalan seiring dengan pendidikan di Indonesia. PPIDU (Badan Kepengurusan Islam Darul Ulum) adalah versi perbaikan dari sistem manajemen lama, yang hanya ada di madrasah. Bapak H. Nawawi Wusjdi terpilih sebagai ketua setelah dilakukan rapat direksi pada tanggal 21 April 1960. SRIDU sekarang dikenal dengan MWBDU (Madrasah Wajib Belajar Darul Ulum) sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan pendidikan masyarakat setempat. Namun, karena perkembangan pendidikan yang pesat, moniker MWBDU tidak bertahan lama. Berkaitan dengan memastikan bahwa tujuan pendidikan pemerintah terpenuhi, administrator bekerja untuk mengubah kriteria yang ada. Akhirnya nama tersebut disingkat menjadi MIDU sebagai bagian dari upaya sekolah untuk memajukan pendidikan di Darul Ulum sesuai dengan amanat pemerintah.

- a. Karena lonjakan pendaftaran, Madrasah Darul Ulum harus diganti dengan fasilitas yang lebih besar pada tanggal 20 Mei 1958; Madrasah baru ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02. Selain itu, pada tahun 1970 ditambahkan kelas A dan B menjadi Taman Kanak-Kanak (TK). Mengikuti kurikulum PGA (Pendidikan Guru Agama), Madrasah Tsanawiyah juga dibangun hingga kelas III. Selain itu, Bapak K.H. Ahmad Zainuri mengawasi sebuah pesantren yang didirikan tepat di sebelah madrasah. Bapak H. Ma'ruf pemilik merek rokok jambu biji Boldan menyumbangkan lahan yang sekarang berdiri Madrasah Darul Ulum 02. Madrasah Darul Ulum 02 yang dipimpin oleh Ibu H. Isti'annah mengembangkan program terpadu pada tahun 2009 untuk meningkatkan kualitas pendidikan disana.
- b. Pada Jumat, 17 Desember 2010, Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum (YPIDU) Kudus bertemu, dan pada Rabu, 22

Desember 2021, mereka turun ke bisnis. Pada pertemuan Sabtu, 1 Januari 2011, MI Darul Ulum 02 secara resmi diberikan izin untuk menyelenggarakan kelas Pendidikan Mengajar Terpadu. Keputusan ini mengakibatkan MI Darul Ulum 02 diganti namanya menjadi Madrasah Terpadu Darul Ulum 02. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 memiliki enam kepala sekolah yang berbeda sejak pertama kali dibuka. Berikut daftar nama direktur madrasah tahunan: Bapak Sami'un (Almarhum) menjabat sebagai kepala Madrasah dari tahun 1960 hingga 1970.

- c. Bapak Isma'il (Almarhum) menjabat sebagai kepala Madrasah dari tahun 1970 hingga 1980.
- d. Bapak Muntadi (Almarhum) menjadi kepala Madrasah dari tahun 1980 hingga 2002.
- e. Ibu Hj. Isianah mengambil alih kepemimpinan Madrasah dari tahun 2002 hingga 2017 karena pertimbangan usia dan keputusan dari Pengurus Yayasan Darul Ulum.
- f. Bapak Samsul Hadi menjadi kepala Madrasah dari tahun 2017 hingga 2020.
- g. Selanjutnya, kepemimpinan Madrasah dipegang oleh Ibu Sri Kusmiyarsih sejak tahun 2021 hingga saat ini.

Dengan berbagai pergantian kepemimpinan, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Pada awal berdirinya pada tahun 1945, madrasah ini bernama Madrasah Darun Najjah. Namun, karena semakin besar animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Darul Ulum 02, pengurus memutuskan untuk membangun madrasah baru dengan nama Madrasah Darul Ulum pada tanggal 20 Mei 1958. Kemudian, pada tanggal 2 Oktober 1967, Madrasah Darul Ulum 02 mendapatkan piagam Terdaftar dari Kanwil Depag No: 36/p/c/. Pada tanggal 9 Januari 1978, madrasah ini juga mendapat Piagam dari provinsi Jawa Tengah No: lk/3.c/3488/pgm.MI/1978. Pada tahun 1991, tanah beserta bangunan diwakafkan sesuai akta wakaf dengan nomor PPAIW/Kec.Bae Tgl. 1-10-1991 No.MK.08/4/HK.03.4/254/1991. Pada tanggal 9 Februari 1993, MI Darul Ulum 02 mendapatkan piagam Akreditasi status DIAKUI, dan pada tanggal 30 Maret 2000, madrasah ini mendapat piagam Akreditasi status DISAMAKAN. Semua ini

menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendapatkan pengakuan dari pihak terk

MI Darul Ulum 02 telah mengalami berbagai pencapaian prestasi akreditasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tanggal 11 November 2009, madrasah ini berhasil meraih Akreditasi predikat A dengan nilai 92, yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik. Kemudian, pada tanggal 29 Oktober 2016, madrasah ini berhasil meningkatkan prestasinya dengan meraih peringkat Akreditasi A dengan nilai 93 dan Nomor 220/BAP-SM/X/2016. Saat ini, MI Darul Ulum 02 dipimpin oleh Ibu Sri Kusmiyarsih, S.Ag., M.Pd. Madrasah Ibtidayah Darul Ulum 02 memiliki peserta didik yang menunjukkan prestasi baik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Madrasah Ibtidayah Darul Ulum 02 merupakan salah satu Madrasah Ibtidayah yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus. Dengan dukungan dari yayasan dan kepemimpinan yang berkualitas, madrasah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi muda yang berprestasi.<sup>1</sup>

MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus telah mengembangkan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan dewasa. Pendekatan ini berfokus pada mengikutsertakan peserta didik dalam pemenuhan kemampuan dan perkembangan dirinya sendiri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri dan mencapai potensi terbaiknya. Dalam proses pendidikan, penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari dan dapat merangsang pemikiran kognitif peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Kemampuan berpikir kritis memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional. Kemampuan berpikir kritis juga menjadi aspek kunci yang relevan dengan perkembangan abad ke-21. Di era globalisasi ini, peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis untuk bersaing secara kompetitif dalam lingkup global. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, peserta didik dapat menjadi individu yang berdaya saing tinggi, inovatif, dan mampu

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumentasi profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo, pada tanggal 18 Maret 2023.

berkontribusi positif dalam masyarakat dan dunia kerja. Dengan pendekatan pendidikan yang mendorong kemampuan berpikir kritis, MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus berusaha mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis penting untuk kegiatan pembelajaran sebab kemampuan ini memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menemukan sesuatu atau penemuan dan dapat menyusun gagasan yang dimiliki sesuai dengan masalah yang ada di pelajaran.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

#### **a. Visi Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar dengan ciri khas Islam mengutamakan peran aktif dari berbagai pihak terkait dalam merumuskan visinya. Dalam proses perumusan visi, madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga yang akan menggunakan lulusan madrasah, serta harapan dari masyarakat luas. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 juga mengakui pentingnya merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi, dan era globalisasi yang semakin cepat. Dengan kesadaran akan dinamika dunia saat ini, madrasah berupaya mengintegrasikan aspek-aspek pendidikan modern dan berbasis teknologi, serta menyediakan lingkungan pembelajaran yang sesuai untuk menghadapi perubahan zaman. Dalam mencapai visinya, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus ingin mewujudkan generasi yang berakhlak Islami, cerdas, dan berprestasi. Selain menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dalam pendidikan, madrasah juga berkomitmen untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik agar mereka menjadi individu yang cerdas dan mampu bersaing dengan baik dalam segala bidang.

---

<sup>2</sup> Data diperoleh dari observasi lingkungan sekolah di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, 18 Maret 2023.



Visi ini menggarisbawahi tujuan madrasah dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya berkualitas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan begitu, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa dalam membentuk generasi penerus yang unggul, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

**b. Misi Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mempunyai misi diantara lain:

- 1) Menyiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami dengan pembiasaan bersalaman kepada Guru pada saat mulai memasuki halaman sekolah / madrasah.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca doa-doa dan surat-surat pendek Al Qur'an dalam mengawali kegiatan belajarmengajar.
- 4) Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an serta mencintai Sunnah Nabi.
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan melaksanakan salat berjamaah.
- 6) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman.
- 8) Menyelenggarakan manajemen madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.<sup>3</sup>

**c. Tujuan Madrasah**

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah

---

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumentasi profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo, pada tanggal 18 Maret 2023.

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 8.0
- 5) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.<sup>4</sup>

#### **4. Keadaan dan Data MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

##### **a. Letak Geografis**

Sekitar 4,8 kilometer dari pusat alun-alun Kudus terdapat MI Darul Ulum 02. Dusun Kauman, Dusun Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus; lokasi madrasah tersebut. Jalan Conge Ngembalrejo Bae Kudus adalah alamat jalan yang tepat. Karena kedekatannya dengan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kudus dan kedekatannya dengan penduduk Muslim, komunitas Ngembalrejo adalah komunitas yang penting dan berkembang. MI Darul Ulum 02 dapat ditemukan di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, di Jalan Kudus Pati, Penanda Mile 5. Madrasah ini berada di belakang pabrik Jambu Bol dan memiliki luas tanah seluas ± 1486 meter persegi dengan batas-batas tertentu. Lokasi strategis dan keberadaan di dekat kampus IAIN Kudus memberikan potensi yang baik bagi MI Darul Ulum 02 untuk mengembangkan pendidikan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keberadaan madrasah di desa yang maju dan dikelilingi oleh masyarakat Islam juga dapat mendukung pengembangan nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam pendidikan bagi peserta didiknya.:

- Sebelah Utara : MTS Darul Ulum Kudus
- Sebelah Barat : MI Darul Ulum 01 Kudus
- Sebelah Selatan : Gedung Pabrik Jambu Bol Kudus
- Sebelah Timur : TK Darul Ulum 02

---

<sup>4</sup>Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

**b. Pembelajaran dan Program Kegiatan Peserta Didik**

1) Pembelajaran yang dilaksanakan

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus menawarkan 16 mata kuliah yang berbeda 12 mata kuliah inti dan 3 mata kuliah dengan muatan lokal. Kurikulum yang digunakan di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di madrasah ini menggunakan pedoman pengajaran utama yang sesuai dengan keputusan agama.

2) Program Kegiatan MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Adanya jadwal kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus yang berlangsung dalam kegiatan keseharian akan menjadikan peserta didik lebih tertib. Kegiatan ini, berpedoman dengan aktivitas peserta didik. Adapun pembagian jadwal kegiatannya antara lain:

a) Mata pelajaran: Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

b) Muatan lokal: Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Pegon, Tahfidz/Nahwu Shorof.<sup>5</sup>

**5. Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

**Tabel 4. 1**

**Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

| No | Jenis Sarana dan Pasarana | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| 1  | Ruang Kepala/TU           | 1      |
| 2  | Ruang Guru                | 1      |
| 3  | Ruang Kelas               | 8      |
| 4  | Ruang Lab. Komputer       | 1      |
| 5  | Ruang UKS                 | 1      |

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumentasi profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo, pada tanggal 18 Maret 2023.



|    |                     |   |
|----|---------------------|---|
| 6  | Ruang Perpustakaan  | 1 |
| 7  | Musholla            | 1 |
| 8  | Dapur               | 1 |
| 9  | Kamar Mandi/WC Anak | 6 |
| 10 | Kamar Mandi/WC      | 1 |
| 11 | Gudang              | 1 |

**6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

**a. Keadaan Guru dan Karyawan**

Keberhasilan pendidikan di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajarnya. Peran guru dalam proses pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa itu efisien dan efektif bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, serta kemampuan guru dalam memotivasi dan menginspirasi peserta didik, akan berdampak signifikan pada hasil belajar dan prestasi peserta didik. Selain guru, pegawai di madrasah juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pegawai di madrasah adalah individu yang bekerja dan berkolaborasi dengan madrasah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pegawai mendukung jalannya berbagai aspek administratif dan manajerial di madrasah, seperti administrasi keuangan, administrasi kepegawaian, manajemen fasilitas, dan lain sebagainya. Kerjasama dan kolaborasi antara guru dan pegawai di madrasah sangatlah penting untuk menjalankan berbagai kegiatan dan program pendidikan dengan baik. Setiap anggota tim, termasuk guru dan pegawai, harus memiliki komitmen yang tinggi untuk bekerja sama dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah. Dengan sinergi antara guru dan pegawai, madrasah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan optimal bagi peserta didiknya.

**Tabel 4. 2**

**Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

| NO | NAMA GURU                    | JABATAN         |
|----|------------------------------|-----------------|
| 1. | Sri Kusmiyarsih, S. Ag, M.Pd | Kepala Madrasah |
| 2. | Samsul Hadi, S.Pd.I          | Waka Kurikulum  |
| 3. | Asrofah, SPd.I               | Guru Kelas      |
| 4. | Hj. Alamah, S.Pd.I           | Guru Kelas      |

|     |                            |              |
|-----|----------------------------|--------------|
| 5.  | Noor Munanjah, S.Pd.I      | Guru Kelas   |
| 6.  | Winarsih, S.Pd.I           | Guru Kelas   |
| 7.  | Noor Azizah, S.Sy          | Guru Kelas   |
| 8.  | Riyanto, S.H               | Guru Kelas   |
| 9.  | Yusron Tholabi, S.S        | Guru Mapel   |
| 10. | Nika Luky Santoso, S.Pd.I  | Guru Mapel   |
| 11. | Septiani Mutia, S.Ag       | Guru tahfidz |
| 12. | M. Fikri Sonhaji, S.Ag     | Guru Mapel   |
| 13. | Qurrota A'yun Alwafa, S.Pd | Guru Kelas   |

**Tabel 4. 3**

**Daftar Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

| NO | NAMA                  | JABATAN   |
|----|-----------------------|-----------|
| 1. | Agustina Esty Retnayu | Bendahara |
| 2. | Wiji Astuti, S.Pd     | TU        |
| 3. | Sutopo                | Penjaga   |

**b. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai besar berasal dari Desa Ngembalrejo. Namun, ada juga yang berasal dari luar Desa Ngembalrejo, yaitu berasal dari Desa Mejobo, Jekulo, Muria, dll. Berikut ini adalah jumlah peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.<sup>6</sup>

**Tabel 4. 4**

**Daftar Jumlah Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

| No.           | Kelas | Jumlah Rombel | Peserta Didik |    | Jumlah |
|---------------|-------|---------------|---------------|----|--------|
|               |       |               | L             | P  |        |
| 1             | I     | 1             | 10            | 14 | 24     |
| 2             | II    | 2             | 12            | 20 | 32     |
| 3             | III   | 1             | 21            | 11 | 32     |
| 4             | IV    | 1             | 9             | 13 | 22     |
| 5             | V     | 1             | 14            | 14 | 28     |
| 6             | VI    | 1             | 13            | 18 | 31     |
| <b>Jumlah</b> |       | 7             | 79            | 90 | 169    |

<sup>6</sup> Dikutip dari dokumentasi profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo, pada tanggal 18 Maret 2023.

## **B. Deskripsi Data Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.**

Data penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat dari lembaga MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, sesuai dengan rumusan masalah adapun, pemaparan data penelitian sebagai berikut:

### **1. Kondisi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

Selama ini, anggapan masyarakat mengenai peserta didik yang berkualitas banyak yang keliru. Lembaga pendidikan mengagungkan prestasi peserta didik dari perolehan hasil ujian dan nilai-nilai yang bersifat matematis. Rangka kelulusan dianggap sebagai kualitas peserta didik yang berdominasi oleh kemampuan intelektual, sedangkan madrasah merupakan tempat pengembangan potensi manusia. Namun, bertahun-tahun yang lalu sampai hari ini orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi sangat dikagumi tetapi tidak setiap orang yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi dapat memperoleh kesuksesan jika tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kusmiyarsih, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mengatakan bahwa:

“Berpikir kritis berarti peserta didik mampu berpikir dan dengan pendampingan guru dikasih pematik tentang sutau problem yang terjadi disekitar lingkungannya kemudian siswa bisa mencari solusi.”<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Winarsih, S.Pd.I selaku wali kelas II A yang mengatakan bahwa:

“Kemampuan berpikir kritis didalam pikiran anak yang terpenting anak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, ketika ada masalah anak sudah mampu untuk menyelesaikannya baik secara individu ataupun berkelompok.”<sup>8</sup>

“Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang

---

<sup>7</sup> Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Winarsih, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 18 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

dihadapinya dan mencari jawabannya secara individu atau berkelompok. Dengan demikian, berpikir kritis sangat penting untuk diajarkan pada tingkat dasar MI/SD agar peserta didik memiliki kepekaan dan tanggung jawab terhadap orang disekitarnya.

Berbeda dengan kondisi kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, strategi yang digunakan oleh bapak dan ibu guru harus sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik saat ini, karna setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

Kondisi kemampuan berpikir kritis di MI Darul Ulum 02, berdasarkan wawancara dengan Bapak Riyanto, S.H. selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Kemampuan berpikir kritis sangat beragam ada yang sudah mulai terasah dan ada yang belum, normal yang bawah ada yang belum nampak dan yang paling banyak yang sedang-sedang dan yang tinggi kurvananya normal.”<sup>10</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Kusmiyarsih, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mengatakan bahwa:

“Berdasarkan tes dari bolpen standar yang ada lomba literasi disini termasuk tingkatannya tinggi terbukti ketika ada lomba literasi, anak mampu menuliskan apa yang dia lihat, dengar dan tergantung tulisan. Dan tulisannya sudah menggambarkan bahwa dia bisa. Jika siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis mereka tidak akan dapat menuliskan apa yang dilihat tersebut. Dalam kriteria lomba sudah bagus”<sup>11</sup>

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Winarsih, S.Pd.I selaku wali kelas II A yang mengatakan bahwa:

“Kemampuan berpikir kritisnya sudah mulai muncul biasanya saya memancing permasalahan yang ada didalam kelas lalu anak-anak bisa menyelesaikan masalah yang saya pancing tersebut dengan mencari solusinya bersama teman atau kelompoknya. Di kelas bawah ini,

---

<sup>9</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudas, 26 Maret, 2023.

<sup>10</sup> Riyanto, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>11</sup> Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

cara berpikir kritis anak ada yang tinggi dan ada yang rendah. Contohnya anak bisa membaca atau menulis tapi dia tidak paham apa yang ditulis.”

Oleh karena itu, guru harus memiliki peran yang penting terhadap peserta didik agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan memberikan solusinya. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik harus selalu diasah secara terus menerus agar peserta didik terbiasa untuk selalu berpikir dengan kritis.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tergolong rendah, sedang, dan tinggi.

## **2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, guru menggunakan strategi dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Guru dalam hal ini, berperan sebagai sarana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dengan menggunakan beberapa strategi, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Kusmiyarsih, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tentang bagaimana bentuk dalam strategi yang digunakan, bahwa menurutnya :

“Menggunakan berbagai strategi yang dapat membuat anak nyaman karena anak bisa konsentrasi hanya beberapa jam, tidak bosan menyenangkan dan pembelajaran tidak hanya teori tetapi juga praktek tidak hanya klasikal kerja kelompok juga muncul dan sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya maka tingkat selanjutnya akan terbiasa. Intinya dengan critical thinking tadi membekali peserta didik agar berani mengungkapkan pendapat, berani berbaur, berani berkelompok, saling toleransi roll modelnya rasa mandiri dan percaya diri



terbangun kemudiannya ditambah ekstrakurikulumnya mendukung.”<sup>12</sup>

Selain itu, Ibu Winarsih, S.Pd.I selaku wali kelas II A menambahkan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu strategi Inquiry dengan menggunakan metode diskusi, pada kelas rendah ini, anak-anak jiwa kompetitifnya sudah mulai ada jika diberi suatu pertanyaan dan mereka sangat antusias dan menyemak dengan baik serta bersemangat apabila dikasih reward saat hendak istirahat atau hendak pulang. Strategi inquiry ini. Anak dapat mencari solusi dalam suatu masalah dan mereka akan mencari solusinya itu bersama dengan temannya yang didiskusikan”<sup>13</sup>

Sedangkan, hasil wawancara dengan ibu Asrofah, S.Pd.I selaku wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, saya menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah yaitu menyampaikan materi dengan bahan ajar yang lisan. Dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah menyimak materi yang saya sampaikan. Dalam proses pembelajaran saya memberikan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari dan memberikan permasalahan pada peserta didik yang dikerjakan secara berdiskusi serta tanya jawab.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Riyanto, S.H. selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Dengan pembelajaran berdeferensiasi yang menggunakan strategi kooperatif learning yaitu proses pembelajaran yang berfokus pada kelompok kecil peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk kerjasama”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Sri Kusmiyarsih, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Winarsih, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 18 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Asrofah, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>15</sup> Riyanto, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting diterapkan untuk peserta didik. Dengan adanya strategi pembelajaran, guru dapat menyesuaikan strategi yang sesuai dan pas ketika proses pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan *skill* dan mendapatkan wawasan yang baru untuk diterapkan di kelas. Strategi yang diterapkan di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus menggunakan strategi inquiry dan *Coopertaif Learning*.

**Gambar 4. 1**  
**Proses Strategi Inquiry pada kelas II A pembelajaran bahasa Indonesia**



Berikut ini adalah langkah-langkah strategi inquiry pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II A tema hidup bersih dan sehat di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Orientasi, guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran tentang kosakata dan konsep tentang lingkungan bersih di tempat bermain
- b. Peserta didik merumuskan permasalahan yang terkandung dalam gambar dan mengaitkan dengan lingkungan sekitar
- c. Guru membimbing peserta didik dalam berhipotesis atau dugaan sementara dengan cara peserta didik menyampaikan pertanyaan, seperti dimana mereka membersihkan?
- d. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru lalu peserta didik maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya

<sup>16</sup> Data diperoleh dari observasi pembelajaran langkah-langkah strategi inquiry di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudus, 19 Maret, 2023.

- e. Guru membimbing peserta didik menentukan jawaban yang didapat pada gambar tersebut, seperti dimana mereka membersihkan? Dimana termasuk menanyakan apa? Peserta didik semuanya menjawab tempat.
- f. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang di dapat dari mengamati gambar tersebut.

**Gambar 4. 2**  
**Proses Strategi *Cooperatif Learning* pada kelas V**  
**pembelajaran IPS**



Sedangkan langkah-langkah strategi *cooperatif learning* pada pembelajaran IPS kelas V benda dalam kegiatan ekonomi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang jenis-jenis usaha ekonomi perorangan atau kelompok dan guru memotivasi peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran tentang ekonomi perorangan atau kelompok pada peserta didik
- c. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang berjumlah empat peserta didik untuk menemukan informasi atau materi tentang ekonomi perorangan atau kelompok
- d. Guru membimbing peserta didik dalam kelompok bekerja agar setiap kelompok memahami materi tentang ekonomi perorangan atau kelompok dan menyuruh setiap kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya setelah selesai mengerjakan

<sup>17</sup> Data diperoleh dari observasi pembelajaran langkah-langkah strategi *cooperatif learning* di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudus, 26 Maret, 2023.

- e. Guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama peserta didik dan menyocokkan apakah yang dikerjakan kelompok satu dengan yang lain sama atau berbeda
- f. Guru memberikan uplause kepada kelompok yang berani mempresentasikan hasil belajarnya didepan teman-temannya.

Selain aspek positif yang terdapat dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran, tentunya terdapat aspek negatif atau kendala yang ditemukan dalam proses pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Seorang guru dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas dengan cara menambah ilmu pengetahuan dan memvariasi strategi dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pasti ada beberapa kendala baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal yang ditemukan dalam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terutama yang dihadapi oleh guru atau pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asrofah, S.Pd.I selaku wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kendalanya seperti keadaan peserta didik yang kurang optimal membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan ada peserta didik yang masih bermalas-malasan dalam proses pembelajaran, dari lingkungan sekolah seperti kurangnya sarana prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Winarsih, S.Pd. I selaku wali kelas II A MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mengatakan bahwa:<sup>18</sup>

“Kendala yang dihadapi dalam strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu konsentrasi anak, terkadang anak mudah bosan ketika mendapat penjelasan dengan metode konvensional dengan ada yang jai. Maka dari itu, saya melakukan Ice breaking supaya anak kembali fress dan juga melakukan game atau permainan yang mampu merangsang kognitif anak juga mengkondisikan anak.”

---

<sup>18</sup> Winarsih, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 18 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Riyanto, S.H. selaku wali kelas V mengatakan bahwa:<sup>19</sup>

“Kendalanya berasal dari faktor internal ataupun eksternal, kalau faktor internya seperti ada peserta didik yang masih lemah dalam memahami materi pembelajaran serta karakteristiknya yang berbeda-beda sedangkan faktor eksternalnya seperti di lingkungan sekolah bagaimana interkasi antara guru dan peserta didik dan lingkungan keluarga bagaimana cara orang tua mengawasi anaknya untuk belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

### **3. Dampak Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**

Dalam menerapkan strategi pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dan memberikan perubahan pada suatu kegiatan. Dalam menerapkan strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus memiliki dampak baik bagi peserta didik yaitu:

#### **a. Peserta Didik Berani Menyampaikan Pendapat**

Dalam proses pembelajaran kerjasama antara guru dengan peserta didik sangat dibutuhkan. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan strategi inquiry, dan kooperatif learning sangat membantu keaktifan peserta didik, keberanian berbicara dalam menyampaikan pendapat.<sup>20</sup> Kemampuan peserta didik dalam berbicara dan keberanian peserta didik dapat dikembangkan karena berpikir kritis di jenjang MI/SD sangat dibutuhkan, dengan berpikir kritis peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan kualitas pendidikan.

---

<sup>19</sup> Riyanto, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>20</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudus, 19 Maret, 2023.



Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kusmiyarsih, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mengatakan bahwa:<sup>21</sup>

“Karena kita dulu tidak madrasah konvensional jadi kita sudah terbiasa mengajak siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, sudah biasa antara teori dan praktek sehingga siswa tidak hanya sekedar ilmu yang disampaikan saja tetapi juga mempraktekkan sehingga peserta didiknya terlihat dijenjang selanjutnya SMP atau MTS lulusan dari sini mampu tidak hanya survay tetapi dia juga mampu berpikir dengan kritis.”

**b. Kemampuan Peserta Didik Menilai Informasi Yang Relevan**

Dengan adanya strategi yang diterapkan oleh pendidik, sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, yang mana peserta didik mampu menilai informasi yang relevan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi dengan tepat. Guru membimbing serta mengarahkan peserta didik supaya permasalahan tersebut dapat terselesaikan.<sup>22</sup> Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa bapak Riyanto, S.H. selaku wali kelas V mengatakan :<sup>23</sup>

“Dengan strategi-strategi yang di terapkan kepada peserta didik tentu dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam menilai baik buruknya sebuah informasi yang didapat, supaya dapat mengambil keputusan dengan tepat”

**c. Memiliki Kemampuan Untuk Mengidentifikasi Masalah**

Sejak dini, peserta didik dibiasakan memiliki rasa ingin tahu dengan cara merangsang peserta didik untuk membaca teks, mengamati gambar.<sup>24</sup> Dalam proses pembelajaran, topik yang diambil berasal dari masalah yang

---

<sup>21</sup> Sri Kusmiyarsih wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, 27 Maret, 2023.

<sup>23</sup> Riyanto, wawancara oleh Mamluatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>24</sup> Dikutip dari dokumentasi profil MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo, pada tanggal 19 Maret 2023.

dipelajari.<sup>25</sup> Dari hasil wawancara dengan ibu Winarsih, S.Pd.I selaku wali kelas II A mengatakan bahwa:<sup>26</sup>

“Dampaknya membuat analisis otak anak dalam menganalisis atau mengidentifikasi permasalahan serta dapat memahami soal yang ditanyakan dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih baik. dan jiwa empatinya kuat ketika ada temannya yang menangis maka banyak temannya yang menenangkan dan memberikan perhatian”

**d. Mampu Menyimpulkan Hasil Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus,<sup>27</sup> guru mengajak peserta didik untuk bercerita dengan membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dibahas kemudian menyampaikannya. Guru juga membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan yang berhubungan dengan hasil temuan informasi penting lalu melemparkan kesempatan tersebut kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran. Menurut Ibu Asrofah, S.Pd. I selaku wali kelas IV MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mengatakan bahwa:<sup>28</sup>

“Guru membimbing peserta didik untuk dapat menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak strategi inquiry dan cooperatif learning yang diterapkan kepada peserta didik yaitu peserta didik berani menyampaikan pendapat, kemampuan peserta didik menilai informasi yang relevan, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mampu menyimpulkan hasil pembelajaran.

---

<sup>25</sup>Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudus, 19 Maret, 2023.

<sup>26</sup> Winarsih, wawancara oleh Mamlumatul Fitriyah, 18 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudus, 26 Maret, 2023.

<sup>28</sup> Asrofah, wawancara oleh Mamlumatul Fitriyah, 26 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

## C. Analisis Data Penelitian Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

### 1. Kondisi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Darul Ulum 02 NgembalRejo Bae Kudus

Guru merupakan pendidik atau pengajar untuk pendidikan anak usia dini dalam sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah, yang berwenang serta bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual ataupun klasikal. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Sebagai seorang pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, memahami materi yang dipelajari, dan membentuk kompetensi. Pada (Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a) menjelaskan bahwa guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru juga harus menguasai manajemen kurikulum mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi kurikulum dan memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan terutama dalam perkembangan dan kebutuhan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan dapat berguna apalagi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>30</sup>

Masalah merupakan sesuatu yang perlu diselesaikan supaya seorang dapat mengatasi suatu permasalahan maka setiap individu harus memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*). Dengan Pemecahan masalah, diharapkan memperoleh penyelesaian dari sebuah masalah yang mungkin terjadi.<sup>31</sup> Untuk itu, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dengan memerlukan waktu dan membutuhkan latihan dalam proses pembelajaran, serta sumber belajarnya harus menarik, menghibur, dan kontemporer supaya peserta didik dapat memahami untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, 1-2.

<sup>30</sup> Rusman, *Pembelajaran Dan Guru Profesional Abad Ke-21*, Bandung: Alfabeta, 2018, 40-41.

<sup>31</sup> Endang Retno Winarti, Budi Waluya, Rochmad, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning Dengan Peer Feedback Activity*, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.5, No. 2, 2018, 199.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu mengambil suatu keputusan dengan proses menganalisis, menerapkan, mengamati, penalaran, intelektual secara aktif dan terampil mengkonseptualisasikan, disiplin, dan mengevaluasi informasi yang didapat dengan harapan peserta didik dapat mencari solusi.<sup>32</sup>

Kondisi kemampuan berpikir kritis yang terjadi pada peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat beragam ada yang sudah mulai terasah, ada juga yang belum nampak atau standar berpikir kritisnya masih rendah. Untuk itu, perlu adanya indikator-indikator dalam berpikir kritis yang perlu dikuasai, guna sebagai penunjang peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Indikator tersebut diantaranya :

- a. Mengidentifikasi, dengan harapan peserta didik mampu merumuskan informasi dengan jelas. Seperti menyebutkan seluruh informasi yang dijelaskan guru, di soal atau lingkungannya.
- b. Mengklarifikasi, peserta didik mampu menemukan kembali pertanyaan penting dalam permasalahan. Seperti dapat menemukan inti dari pembelajaran atau inti dari soal dengan lengkap dan tepat.
- c. Menganalisis, peserta didik mampu menguraikan strategi permasalahan. Seperti menentukan beberapa cara pemecahan soal yang diberikan oleh guru.
- d. Mengevaluasi, peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan alasan yang logis. Seperti memberikan alasan yang tepat dan logis saat ditanya guru.
- e. Menyimpulkan, peserta didik mampu menyimpulkan berdasarkan strategi yang tepat.<sup>33</sup>

Dengan indikator yang diterapkan dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, membuahkan hasil bahwa dengan penerapan tersebut. Kemampuan berpikir kritisnya sudah mulai muncul dengan memicu sebuah permasalahan yang ada didalam kelas kemudian

---

<sup>32</sup> Tanti Anggaia Sari, dkk, *Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Peserta didik SMA Di Kecamatan Kalidoni Dan Ilir Timur II, Bioma*, Vol. 6 , No. 2, 2018. 185.

<sup>33</sup> Nur Fitri Amalia, Leni Nur Aini, Syukron Makmum, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika, Jurnal Ika*, Vol. 8, No. 1, 2020, 101.

peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dapat menyelesaikan masalah dengan mencari solusinya bersama teman atau kelompoknya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik tinggi dan baik karena mampu memenuhi semua indikator dalam berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, mampu merumuskan pertanyaan dengan benar, mampu memberikan alasan dengan baik, mampu memberikan penjelasan sesuai dengan soal yang diberikan, dan mampu menentukan suatu tindakan terhadap argumen sesuai dengan pernyataan dan alasan yang sesuai.

## 2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru juga harus memperhatikan strategi yang digunakan karena dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki tingkat kemampuan berpikir yang berbeda-beda yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai ilmu dalam menggunakan pembelajaran, sehingga tujuan dan kompetensi dapat terlaksanakan dan tercapai sesuai dengan perencanaan pembelajaran.<sup>34</sup>

Pada dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai metode, rencana, dan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai pola aktivitas guru dengan peserta didik, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen dalam satu wadah yang membentuk jalinan disebut juga pola pembelajaran. Strategi pembelajaran di pandang sebagai definisi tentang komponen umum dari seperangkat materi pembelajaran, prosedur, dan bahan-bahan yang akan digunakan bersamaan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu bagi peserta didik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 372.

<sup>35</sup> Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), 4



Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada kelas II A yaitu strategi Inquiry sedangkan pada kelas IV menggunakan strategi *cooperatif learning*. Strategi ini digunakan guru sebagai upaya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam melakukan hal atau permasalahan kecil peserta didik dapat berpikir dengan kritis.

Proses pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Dimana Dalam strategi ini, proses mental peserta didik mampu melakukan penyesuaian atau asimiasi suatu konsep, maksud dari proses mental tersebut yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan menarik kesimpulan. Untuk itu, metode mengajar yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui, tidak melalui pemberitahuan tetapi dengan cara ditemukannya sendiri.

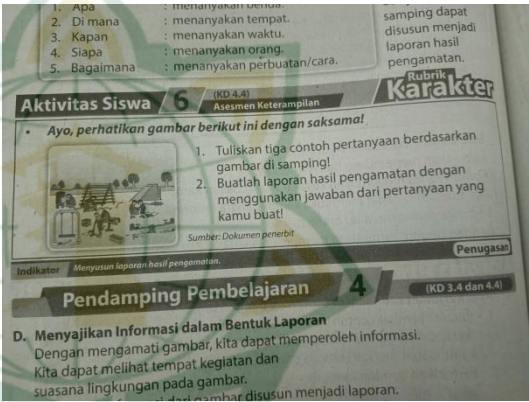
**Tabel 4. 5**  
**Langkah-langkah strategi inquiry pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus<sup>36</sup>**

**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.4 Mengenalkan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.
- 4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.

| No | Langkah-langkah Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran   |
|----|------------------------------|---|
| 1. | Orientasi                    | Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama lalu guru melakukan apersepsi dengan memeriksa kehadiran serta kesiapan peserta |

<sup>36</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudus, 19 Maret, 2023.

|           |                             |   |
|-----------|-----------------------------|---|
|           |                             | <p>didik dan mengajak peserta didik kelapangan untuk belajar, guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai kosakata dan konsep tentang lingkungan bersih di tempat bermain. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman tentang apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut.</p>   |
| <p>2.</p> | <p>Merumuskan masalah</p>   |  <p>Setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru membimbing peserta didik untuk mengaitkan gambar yang ada di LKS dengan lingkungan yng ada di sekitarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam mengkaji suatu masalah dalam gambar tersebut maka guru tidak merumuskan masalah pembelajaran sendiri tetapi guru hanya memberikan materi atau topik dalam pembelajaran. Permasalahan yang dikaji yaitu masalah yang terkandung dalam gambar tersebut dan mengaitkan dengan lingkungan sekitar.</p> |
| <p>3.</p> | <p>Merumuskan hipotesis</p> | <p>Guru membimbing peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam berhipotesis atau dugaan sementara dengan cara guru memancing pertanyaan pada peserta didik apa yang terjadi didalam gambar tersebut, seperti dimana mereka</p>   |

|    |                       |  |
|----|-----------------------|--|
|    |                       | membersihkan?  |
| 4. | Mengumpulkan data     | Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya lalu peserta didik maju satu-satu untuk mempresentasikan hasil kerjanya tersebut, setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang telah ditemukan oleh peserta didik yang presentasi agar mampu mendorong peserta didik untuk berpikir dan mencari sendiri informasi yang dibutuhkan. Seperti Mutia maju kedepan untuk mempresentasikan hasil belajarnya tentang mengapa mereka membersihkan taman? Jawaban Mutia karena taman tersebut kotor lalu Naila menyampaikan pendapatnya agar taman tersebut menjadi bersih.   |
| 5. | Menguji hipotesis     | Guru membimbing peserta didik menentukan jawaban yang dapat diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh dari gambar tersebut dan membuktikan hipotesisnya berdasarkan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah semua peserta didik menyelesaikan hasil belajarnya lalu guru dan peserta didik bersama-sama mengeroksi hasil belajar peserta didik yang maju untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Seperti, dimana mereka membersihkan? Dimana termasuk menanyakan apa? Peserta didik semuanya menjawab tempat. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang telah diberikan. |
| 6. | Merumuskan kesimpulan | Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapat dari proses belajar. Seperti jagalah kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya.   |

Strategi pembelajaran inquiry menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis oleh peserta didik untuk menemukan dan mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berpikir dilakukan melalui tanya

jawab antara guru dengan peserta didik.<sup>37</sup> Dalam menerapkan strategi pembelajaran tentu membuahkan hasil yang ingin dicapai dan memberikan perubahan pada suatu kegiatan di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dalam kemampuan berpikir kritis. Penerapan strategi tersebut memang sangat penting dalam pembelajaran di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Dengan merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru, peserta didik dihadapkan pada proses belajar yang aktif dan partisipatif. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu masalah, tetapi juga membantu membangkitkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

Dengan terus menerapkan strategi ini, peserta didik akan terbiasa melakukan eksplorasi dan penelitian mandiri. Mereka akan terlatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Pembentukan pola pikir berpikir kritis ini akan menjadi bekal berharga bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi di kehidupan sehari-hari dan masa depan. Selain itu, dengan pembelajaran yang diarahkan pada penumbuhan rasa ingin tahu dan berpikir kritis, proses pembelajaran di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Mereka akan merasa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Penting bagi pendidik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna memotivasi peserta didik dan membentuk generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan.

---

<sup>37</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) 87-116.

**Tabel 4. 6**  
**Langkah-langkah Strategi Cooperatif Learning pada**  
**pembelajaan IPS tentang benda dalam kegiatan ekonomi**  
**kelas V di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**<sup>38</sup>

**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
- 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

| No | Langkah-langkah Pembelajaran                                       | Kegiatan Pembelajaran  |
|----|--|--|
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik | Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang jenis-jenis ekonomi perorangan dan kelompok kepada peserta didik dan melakukan apersepsi atau bertanya tentang bagaimana kabar peserta didik dengan memeriksa kehadiran serta kesiapan peserta didik dan memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran |
| 2. | Guru menyajikan materi pembelajaran                                | Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran tentang jenis-jenis ekonomi perorangan dan kelompok kepada peserta didik   |
| 3. | Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam                      | Guru menyuruh peserta didik untuk berhitung mulai dari satu sampai empat dan jika  |

<sup>38</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, 26 Maret, 2023.



|    |   |  |
|----|---|--|
|    | kelompok belajar                        | mendapatkan angka yang sama maka akan menjadi satu kelompok belajar yang setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik, jadi semua kelompok terdiri dari tujuh kelompok   |
| 4. | Guru membimbing setiap kelompok belajar | Guru mengarahkan setiap kelompok belajar dengan memilih ketua diskusi untuk kelompoknya dan mengarahkan semua peserta didik, jika sudah selesai dalam berdiskusi sesama teman atau kelompoknya maka setiap kelompok disuruh untuk maju kedepan dan menjelaskan hasil yang didapat dalam kerja kelompoknya, apakah sama atau berbeda dengan hasil kelompok lainnya. Seperti kelompok pertama maju mempresentasikan hasil yang didapat ternyata hasil yang didapat oleh kelompok satu berbeda dengan kelompok kedua, kelompok pertama menyebutkan jenis usaha perorangan seperti pertanian, perdagangan makanan sedangkan jenis usaha kelompok seperti BUMN, CV, dan koperasi. Sedangkan yang didapat oleh kelompok kedua contoh jenis perorangan seperti jasa cuci motor, pertanian sedangkan jenis usaha kelompok seperti firma, PT, dan koperasi. |

|    |                                      |  |
|----|--------------------------------------|--|
| 5. | Guru melakukan evaluasi pembelajaran | Guru mengakhiri pembelajaran dan melakukan evaluasi tentang jenis-jenis ekonomi perorangan dan kelompok bersama-sama dengan peserta didik yang dimana peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri.                               |
| 6. | Guru memberikan penghargaan          | Guru memberikan reward kepada setiap kelompok yang berani maju untuk menjelaskan hasil diskusinya tentang jenis-jenis ekonomi perorangan dan kelompok lalu guru menutup pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk terus bersemangat dalam pembelajaran. |

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan konsep yang mengacu pada berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendorong interaksi dan kerja sama di antara peserta didik. Dalam strategi ini, peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan adanya interaksi dan kerja sama dalam pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk saling berbagi informasi, pendapat, dan pemahaman tentang materi yang dipelajari. Proses encoding, yaitu transformasi informasi ke dalam bentuk memori, akan didukung oleh berbagai interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Peserta didik akan berdiskusi, bertukar pikiran, dan berkontribusi aktif dalam memahami dan memproses informasi, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.<sup>39</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran strategi *cooperatif learning* mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok, menyelesaikan tugas atau masalah dengan

---

<sup>39</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) 87-116.

menemukan sendiri, berpikir kritis atau logis lalu menyimpulkan jawaban pada tugas atau masalah yang diberikan oleh guru.

Dalam suatu pembelajaran, Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru sehingga guru harus merencanakan dan menyiapkan bahan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Namun, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tidak semuanya berjalan sesuai strategi yang telah dirangkai untuk keberhasilan dalam peningkatan kemampuan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ternyata terdapat kendala yang menjadikan hambatan dalam proses pembelajaran tersebut. kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor tersebut berasal dari individu itu sendiri atau dalam diri peserta didik seperti halnya bakat, minat, kesehatan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu atau peserta didik seperti guru, kompetensi seorang guru yang profesional.<sup>40</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah masih lemah dalam memahami materi pembelajaran, malas untuk belajar, dan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang mana faktor tersebut juga menjadi alasan dalam kendala dalam strategi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Seperti halnya di lingkungan sekolah yaitu sarana prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Terdapat juga dari lingkungan keluarga contohnya orang tua harus membimbing peserta didik untuk belajar di rumah dengan selalu mengawasi anaknya untuk belajar. Dengan berbagai faktor tersebut, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meminimalisir kendala-kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

---

<sup>40</sup> Rajo Bungsu, Kemas Imron Rosadi, *Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis: Aspek Internal Dan Eksternal, Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, Vol. 2, Issue, 2, 2020, 208.*

### 3. Dampak Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam menerapkan strategi pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dan memberikan perubahan pada suatu kegiatan. Dalam menerapkan strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus memiliki dampak bagi peserta didik yaitu:

#### a. Peserta Didik Berani Menyampaikan Pendapat

Mengungkapkan atau menyampaikan pendapat berasal dari dua kata yaitu mengungkapkan dan pendapat. Mengungkapkan artinya menyatakan, mengatakan (gagasan dan pendapat), sedangkan pendapat artinya anggapan atau pikiran. Jadi, menyampaikan pendapat merupakan usaha untuk mengatakan atau menyatakan suatu pikiran atau gagasan.<sup>41</sup>

Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami isi teks bacaan sebelum menyampaikan pendapat, sehingga peserta didik memiliki dasar yang kuat untuk menyampaikan ide atau temuannya. Dengan menanyakan letak informasi yang dituliskan, guru mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi informasi penting dan menemukan bukti yang mendukung pendapat peserta didik. Hal ini dapat melatih kemampuan pemahaman dan analisis peserta didik, serta membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan menyusun argumen yang kokoh. Selain itu, guru juga mendorong kolaborasi dan saling mendengarkan di antara peserta didik. Dengan meminta peserta didik untuk mengamati dan menganalisis informasi yang disampaikan oleh teman-temannya, peserta didik belajar untuk menghargai pandangan orang lain dan menghormati perbedaan pendapat. Kemampuan ini merupakan keterampilan sosial yang sangat berharga dalam kehidupan bermasyarakat dan bekerja dalam tim. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya juga penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Dengan

---

<sup>41</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahapeserta didik Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan*, Universitas Muhammadiyah Gresik, diakses pada tanggal 02 Juli 2023, 8-9.

memberikan dorongan positif, guru membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Pendekatan pembelajaran seperti ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam berbicara dan berpikir kritis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II A yang menggunakan strategi *inquiry* peserta didik berani menyampaikan pendapat saat ada peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugasnya lalu maju untuk menjelaskan hasil yang didapat serta peserta didik yang lainnya menyimak dan menyocokkan hasil belajarnya, jika hasilnya berbeda maka peserta didik akan menyampaikan pendapatnya. Seperti Mutia maju kedepan untuk mempresentasikan hasil belajarnya tentang mengapa mereka membersihkan taman? Jawaban Mutia karena taman tersebut kotor lalu Naila menyampaikan pendapatnya agar taman tersebut menjadi bersih. Sedangkan pada pembelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha ekonomi kelas V yang menggunakan strategi *cooperatif learning* peserta didik berani menyampaikan pendapat saat kelompok pertama maju untuk mempresentasikan hasil belajarnya sedangkan kelompok lainnya menyimaknya jika ada hasil yang berbeda maka peserta didik akan menyampaikan pendapatnya. Seperti kelompok pertama maju mempresentasikan hasil yang didapat ternyata hasil yang didapat oleh kelompok satu berbeda dengan kelompok kedua, kelompok pertama menyebutkan jenis usaha perorangan seperti pertanian, perdagangan makanan sedangkan jenis usaha kelompok seperti BUMN, CV, dan koperasi. Sedangkan yang didapat oleh kelompok kedua contoh jenis perorangan seperti jasa cuci motor, pertanian sedangkan jenis usaha kelompok seperti firma, PT, dan koperasi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, 19 Maret, 2023.



**b. Kemampuan Peserta Didik Menilai Informasi Yang Relevan**

Pembelajaran abad-21 menuntut manusia memiliki kemampuan berpikir yang baik dan kritis dalam membuat keputusan dan memilih informasi yang relevan. Bila peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, maka tidak akan percaya dengan sumber informasi yang tidak berdasarkan fakta atau kenyataan.<sup>43</sup> Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mencari informasi sampai mengetahui jawabannya. Oleh sebab itu, dalam menghadapi era informasi ini, diperlukan kemampuan berpikir kritis supaya peserta didik dapat mencari informasi yang relevan dan menganalisisnya.

Berdasarkan hasil observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, dimana guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah kemudian mencari dan menentukan serta menjawab masalah yang telah ditemukan. Permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik kelas II A yaitu ketika peserta didik disuruh oleh guru untuk membaca dan mengamati gambar yang ada di LKS untuk dikaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mendapatkan hasil, seperti, siapa yang membersihkan tanaman pada gambar tersebut? Ternyata pertanyaan atau informasi itu sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh peserta didik lainnya. Sedangkan pada kelas V yaitu peserta didik secara berkelompok mencaritahu tentang jenis-jenis usaha ekonomi peorangan dan kelompok dan menyocokkan hasilnya kepada kelompok lainnya ternyata informasinya sama.<sup>44</sup> Setiap permasalahan dikembalikan pada informasi yang terkandung pada gambar atau materi pembelajaran. Peserta didik mengidentifikasi ketepatan informasi yang ditemukan dengan cara menggali informasi yang terkandung dalam proses pembelajaran kemudian disesuaikan oleh pendapat atau temuan peserta didik lainnya.

---

<sup>43</sup> Feby Inggriyani, Nurul Fazriyah, *Analisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi di sekolah dasar*, *Jurnal Pendidikan dasar*, P-ISSN 2086-7433, E-ISSN 2549-5801, 31.

<sup>44</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudus, 27 Maret, 2023

**c. Memiliki Kemampuan Untuk Mengidentifikasi Masalah**

Kemampuan mengidentifikasi atau memecahkan masalah merupakan proses mencari dan menemukan jawaban tentang sesuatu yang belum diketahui dengan memadukan pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan pada masalah yang dihadapi.<sup>45</sup> Mengajarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dapat membuat peserta didik lebih peka dan kreatif terhadap permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan cara peserta didik dibiasakan memiliki rasa ingin tahu dengan cara merangsang peserta didik untuk mengamati gambar dan membaca teks dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik mampu menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang.

Peserta didik kelas V disuruh untuk mencari permasalahan pada pembelajaran jenis-jenis ekonomi perorangan dan kelompok contohnya bagaimana contoh ekonomi perorangan dan ekonomi kelompok sedangkan pada kelas II A yaitu peserta didik di suruh untuk mencari permasalahan yang ada di gambar dengan mengaitkan yang ada di lingkungan sekitar.<sup>46</sup>

**d. Mampu Menyimpulkan Hasil Pembelajaran**

Kemampuan menyimpulkan merupakan pemikiran manusia berdasarkan pengetahuan, pengertian dan kebenaran yang dimilikinya.<sup>47</sup> Kemampuan ini, menuntut peserta didik untuk dapat memahami dan menguraikan berbagai aspek secara bertahap agar menjadi kesimpulan yang berhubungan dengan hasil temuan informasi penting lalu melemparkan kesempatan tersebut kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran. Saat menyimpulkan hasil pembelajaran peserta didik tidak boleh menggunakan kalimat yang ada di buku tetapi harus

---

<sup>45</sup> Hadini Supiyati, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Menggunakan Model Guided Inquiry Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Pencemaran Lingkungan, Natural Science Education Reseach*, Vol. 2 No. 1, 2019, 60.

<sup>46</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudas, 19 Maret, 2023

<sup>47</sup> Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*, <https://www.researchgate.net/publication/318040409>, diakses pada tanggal 09 Juli 2023, 6-7.

menggunakan bahasanya sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya selama proses pembelajaran.

Guru membimbing peserta didik kelas II A untuk membuat kesimpulan bersama-sama tentang kosakata dan konsep menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia seperti jagalah kebersihan karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman sedangkan pada kelas V guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang jenis-jenis ekonomi perorangan dan kelompok yang dimana peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri. seperti jenis-jenis ekonomi perorangan adalah usaha yang dilaksanakan sendiri contohnya pertanian, jasa cucian motor sedangkan jenis usaha kelompok adalah usaha yang dijalankan secara bersama-sama contohnya koperasi, PT.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae kudus, 26 Maret, 2023.